

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Definisi laporan keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harabap (2008:105) laporan keuangan adalah :

“Laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Sistem atau proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan.

Laporan ini berisi hal-hal sebagai berikut :

##### 1. Daftar neraca

Yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang dan modal pada tanggal tertentu.

##### 2. Perhitungan laba rugi

Yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.

##### 3. Laporan dan sumber penggunaan dana.

Disini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.

##### 4. Laporan arus kas

Laporan ini memuat ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan menggunakan sumber dayanya.

## 2.2 Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap (2008:133) adalah :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Dermawan Sjahrial (2007:27) Tujuan laporan keuangan adalah :

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Tujuan laporan keuangan yang dikutip oleh Michell Suharli (2006:5) adalah :

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

### 2.3 Analisis keuangan

Analisis keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:190) adalah :

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antaradata kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Analisis keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. Analisis keuangan terdiri atas tiga bagian besar, yaitu :

### 1. Analisis profitabilitas

Merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan, analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, dan melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitas.

### 2. Analisis resiko

Merupakan evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Analisis ini melibatkan penilaian atas solvabilitas dan likuiditas perusahaan sejalan dengan variasi laba.

### 3. Analisis sumber dan penggunaan dana

Merupakan evaluasi bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dananya. Analisis ini memberikan pandangan tentang implikasi pendanaan perusahaan dimasa depan.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap (2008:19) yaitu :

#### 1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

#### 2. *Understanding*

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya,

#### 3. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

#### 4. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

#### 5. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan tujuan diatas analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

### 2.4 Teknik analisis laporan keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:20) teknik analisis laporan keuangan dapat digunakan dengan berbagai metode antara lain :

1. Metode komparatif
2. Analisis tren
3. Laporan keuangan bentuk *common size*
4. Metode *index time series*
5. Analisis rasio

6. Teknik analisis seperti :

- a. Analisis sumber dan penggunaan dana
- b. Analisis *break even point*
- c. Analisis *gross profit*
- d. *Dupont analysis*

7. Model analisis seperti :

- a. *Bankruptcy model*
- b. *Net cash flow prediction model*
- c. *Take over prediction model*

## 2.5 Rasio laporan keuangan

Menurut Dermawan Sjahrial (2007:37) rasio laporan keuangan adalah :

“Adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan/berarti.

Jenis-jenis dari rasio keuangan yaitu :

### 1. Rasio likuiditas

Yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek.

### 2. Rasio solvabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan memenuhi atau menyelesaikan kebutuhan jangka panjang.

### 3. Rasio rentabilitas/*profitabilitas*

Yaitu kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber

yang ada, penjualan, kas, aset, modal.

#### 4. *Activity*

Yaitu untuk mengetahui aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan dan kegiatan lainnya.

Menurut Dermawan Sjahrial (2007:37) Analisis rasio adalah :

“Suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan”.

Jenis-jenis rasio menurut Michell Suharli (2006.313) :

##### Rasio *profitabilitas*

1. Berhubungan erat dengan hasil laba yang didapat dengan sumber yang dipergunakan untuk menghasilkannya.
2. Rasio-rasio ini termasuk rasio laba terhadap aktiva (ROA), rasio laba terhadap modal (RCE) dan pendapatan per lembar saham (EPS).

##### Rasio *aktivitas*

1. Memberikan indikasi bagaimana sebuah perusahaan dapat mengelola assetnya dengan baik.
2. Rasio-rasio ini termasuk rasio perputaran piutang dan perputaran persediaan.

##### Rasio *Likuiditas*

1. Mengindikasi kemampuan suatu perusahaan untuk membayar

kewajibannya.

2. Rasio-rasio ini termasuk rasio lancar, acid test ratio, rasio hutang terhadap kekayaan, dan rasio kelipatan pembayaran bunga.

Rasio Likuiditas terdiri dari rasio-rasio sebagai berikut :

1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

3. Rasio kas atas aktiva lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

4. Rasio aktiva lancar dan total aktiva

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva.

Rasio Solvabilitas terdiri dari rasio-rasio sebagai berikut :

1. Rasio hutang atas modal

Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil maka semakin baik.

## 2. Rasio hutang atas aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauhmana hutang dapat ditutupi oleh aktiva yang lebih besar rasionya lebih aman.

Rasio *Profitabilitas* terdiri dari rasio-rasio sebagai berikut :

### 1. *Return On Assets*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar maka semakin baik.

### 2. *Return On Investment*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar maka semakin bagus.

### 3. *Return On Total Assets*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Rasio aktivitas terdiri dari rasio-rasio sebagai berikut :

### 1. Perputaran aktiva tetap

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi maka semakin baik.

### 2. Perputaran total aktiva

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

### 3. Perputaran modal kerja

Rasio ini menunjukkan perputaran modal kerja dan memelihara arus 'kas agar tetap positif atau menjaga keseimbangan modal kerja.

## 2.6 Modal kerja

Menurut Brigham dan Houston (2001:149) Modal kerja operasi pada dasarnya adalah piutang dan persediaan dikurangi dengan utang dan akrual. Uang kas yang dibebaskan dari program ini digunakan untuk mengurangi utang dan investasi dalam operasi maupun akuisisi yang akan memberi pengembalian lebih besar daripada biaya modal.

Terminologi modal kerja menurut Brigham & Houston (2006:131), yaitu :

1. Modal kerja kotor  
Adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, kas, sekuritas, persediaan dan piutang.
2. Modal kerja bersih  
Adalah aktiva lancar minus kewajiban lancar.
3. Modal kerja operasi bersih  
Adalah aktiva lancar minus kewajiban lancar yang tidak dikenai bunga.  
Atau kas dan sekuritas, piutang dan persediaan dikurangi dengan utang dagang dan kewajiban akrual.
4. Rasio lancar  
Yaitu aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar dan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, namun begitu

rasio lancar yang tinggi tidak selalu menjamin sebuah perusahaan memiliki kas yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya. Jika persediaan tidak dapat dijual, atau jika piutang tidak dapat ditagih tepat pada waktunya maka kesan keamanan yang tercermin dalam rasio lancar yang tinggi dapat hanya menjadi imajinasi saja.

5. Rasio cepat

Yaitu rasio untuk mengukur likuiditas, rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan kemudian membaginya dengan kewajiban lancar. Rasio cepat menghilangkan persediaan dari aktiva lancar karena mereka adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid. Oleh karenanya, rasio cepat adalah suatu *acid test* atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

6. Gambaran yang terbaik dan paling komprehensif dari posisi likuiditas sebuah perusahaan akan ditunjukkan oleh anggaran kas nya. Laporan iri, yang meramalkan arus kas masuk dan keluar, berfokus pada hal yang benar-benar penting, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang cukup untuk memenuhi arus kas keluar yang dibutuhkan.

7. Kebijakan modal kerja adalah kebijakan-kebijakan perusahaan sehubungan dengan .

a. Tingkat sasaran untuk masing-masing kategori aktiva lancar, dan

b. Bagaimana aktiva lancar akan didanai.

8. Manajemen modal kerja mencakup penetapan kebijakan modal kerja dan

pelaksanaan tersebut dalam operasi sehari-hari.

Konsep-konsep modal kerja :

1. Modal kerja menurut konsep kuantitatif

Yaitu keseluruhan dari jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Modal kerja menurut konsep ini biasanya disebut dengan modal kerja bruto (*gross working capital*) yaitu karena keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan berputar dan kembali menjadi kas dalam waktu singkat.

2. Modal kerja menurut konsep kualitatif

Yaitu kelebihan/selisih dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar yang sering disebut modal kerja bersih, hal demikian dikarenakan perusahaan hanya mempunyai keleluasaan menggunakan kelebihan dari aktiva lancar setelah dikurangi hutang lancar.

3. Modal kerja menurut konsep fungsional

Yaitu dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current income* dan yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Dalam konsep fungsional modal kerja terdiri dari :

a. Modal kerja murni (*riil working capital*)

Yaitu dana yang tertanam dalam aktiva lancar dan menghasilkan pendapatan pada periode tersebut.

b. Bukan modal kerja (*non working capital*)

Yaitu dana yang tertanam dalam aktiva lancar tetapi tidak

menghasilkan pendapatan pada periode tersebut melainkan yang akan datang.

c. Modal kerja yang potensial (*potensial working capital*)

Yaitu modal atau keuntungan yang diperoleh diluar usaha pokok atau tujuan utama didirikannya perusahaan.

Apabila kita melihat kepada beberapa pos neraca maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kas dan persediaan merupakan modal kerja
2. Piutang dagang terbagi dalam dua bagian :
  - a. Bagian dana dalam bentuk piutang yang diinvestasikan dalam produk yang terjual (harga pokok produknya) merupakan modal kerja.
  - b. Bagian dana dalam bentuk piutang yang merupakan keuntungan dari produk yang terjual secara kredit merupakan modal kerja potensial. Karena baru bisa dianggap sebagai modal apabila piutangnya telah tertagih.
3. Efek yang bisa diperjual belikan merupakan modal kerja potensial, karena baru bisa dianggap sebagai modal apabila efek tersebut sudah terjual.
4. Aktiva tetap terbagi dua bagian yaitu :
  - a. Penyusutan aktiva tetap merupakan modal kerja.
  - b. Nilai buku aktiva tetap buka merupakan modal kerja.

Jenis-jenis modal kerja Menurut Dermawan Sjahrial (2007:104) :

## 1. Modal kerja permanen

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada atau terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen terdiri dari :

### a. Modal kerja primer

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.

### b. Modal kerja normal

Yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal

## 2. Modal kerja variabel

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel terdiri dari :

### a. Modal kerja musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena pengaruh musim.

### b. Modal kerja siklis

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur. (misalnya inflasi yang menyebabkan harga bahan naik)

### c. Modal kerja darurat

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya. (misalnya bencana alam, pemogokan, dll).

Mengelola berbagai komponen modal kerja

Modal kerja terdiri dari empat komponen utama yaitu kas, sekuritas, persediaan, dan piutang. Semua manajemen aktiva lancar akan menghadapi ancaman yang sama. Untuk setiap jenis aktiva, perusahaan menghadapi suatu pertukaran fundamental yaitu aktiva lancar (modal kerja) dibutuhkan untuk menjalankan bisnis, dan semakin besar kepemilikan atas aktiva lancar, semakin kecil perusahaan menghadapi bahaya kekurangan aktiva tersebut., sehingga semakin rendah resiko operasinya. Akan tetapi memiliki modal kerja membutuhkan biaya, jika persediaan terlalu besar maka perusahaan akan memiliki aktiva yang menghasilkan pengembalian nol atau bahkan negatif jika biaya penyimpanan dan kerusakannya tinggi. Dan, tentu saja perusahaan harus mendapatkan modal untuk membeli aktiva seperti persediaan dan modal ini juga membutuhkan biaya dan hal ini semakin meningkatkan hambatan dari persediaan yang berlebihan (piutang atau kas) jadi, terdapat penekaran untuk memiliki jumlah aktiva lancar hingga tingkat minimal yang konsisten dengan menjalankan bisnis tanpa adanya gangguan.

Penggunaan utang akan mempengaruhi nilai perusahaan serta biaya modal sendiri. Dengan adanya utang, maka modal sendiri memiliki hak (terhadap perusahaan) yang lebih rendah. Jika perusahaan memiliki kewajiban, maka kewajiban terhadap utang merupakan yang pertama kali harus dipenuhi. Jika ada sisanya barulah untuk modal sendiri. Karenanya modal sendiri (dengan adanya utang) menjadi lebih beresiko, dan sebagai

konsekuensinya adalah *expected required of return* menjadi lebih tinggi.

Konsep modal kerja nol

Persaingan global seperti saat ini manajemen modal kerja mendapatkan perhatian yang makin meningkat dari manajer yang berusaha keras untuk mencapai efisiensi puncak. Pendukung konsep modal kerja nol menyatakan bahwa suatu gerakan kearah sasaran ini tidak hanya menghasilkan uang kas tetapi juga mempercepat produksi dan membantu perusahaan melakukan penyerahan lebih tepat waktu dan beroperasi secara lebih efisien. Konsep ini memiliki definisi tersendiri atas modal kerja yaitu:

**Persediaan + Piutang – Hutang**

dasar pemikirannya adalah persediaan dan piutang usaha adalah kunci untuk mengadakan penjualan, tetapi persediaan dapat dibiayai oleh pemasok melalui utang usaha. Secara rata-rata Modal kerja diputar lima kali setahun. Pengurangannya modal kerja, dan dengan demikian peningkatan perputaran mempunyai dua manfaat keuntungan utama yaitu :

1. Setiap rupiah yang dibebaskan dengan mengurangi persediaan ataupun piutang atau dengan menambah utang menghasilkan kontribusi pada arus kas.
2. Suatu gerakan ke arah modal kerja nol secara permanen meningkatkan laba perusahaan. Seperti halnya semua modal, dana yang diinvestasikan ke dalam modal kerja memerlukan biaya, sehingga pengurangan dana ini dapat menghasilkan penghematan permanen dalam biaya modal. Disamping manfaat keuangan pengurangan modal kerja dapat memaksa

perusahaan untuk menghasilkan dan menyerahkan lebih cepat daripada pesaingnya, yang membantunya mendapatkan bisnis baru dan membebaskan harga premi karena memberikan jasa yang memuaskan.

Metode penentuan besarnya modal kerja :

1. Metode keterikatan dana dalam perusahaan dan pengeluaran kas

Metode tersebut didasarkan pada seberapa besar jumlah pengeluaran kas setiap harinya dan berapa lama dana tersebut terikat dalam setiap pembiayaan yang dilakukan perusahaan.

2. Metode perputaran modal kerja

Metode tersebut didasarkan pada taksiran/perkiraan penjualan yang akan dicapai akan datang dan kebutuhan modal kerja periode yang lalu. Dalam metode ini jumlah kebutuhan modal kerja sangat dipengaruhi oleh perkiraan penjualan yang akan datang dan perputaran modal kerjanya pada periode sebelumnya.

Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Rata-rata aktiva lancar}}$$

3. Metode *cash flow*

Metode ini didasarkan pada aliran kas masuk dan keluar sehingga selisih antara *cash inflow* dengan *cash outflow* adalah merupakan kas masuk bersih sehingga bila *cash inflow* lebih besar dari *cash outflow* maka tidak diperlukan tambahan modal kerja. Metode ini adalah metode penentuan modal kerja berdasarkan budget kas yaitu didasarkan pada besarnya

kebutuhan kas pada periode tertentu.

Penentuan besarnya kebutuhan modal kerja

Menurut Dermawan Sjahrial (2007:107) besarnya kebutuhan modal kerja tergantung kepada dua faktor :

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja

Yaitu makin lama periode perputarannya, jumlah modal kerja yang dibutuhkan makin besar.

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya

Yaitu makin besar pengeluaran kas rata-rata setiap hari makin besar kebutuhan modal kerja.

3 (tiga) pendekatan cara pembiayaan yang kita kenal, yaitu :

1. Pendekatan agresif

Untuk membiayai kebutuhan permanen terdiri dari seluruh aktiva tetap dan aktiva lancar yang permanen seperti untuk memenuhi kebutuhan persediaan minimal kas, persediaan pengaman digunakan sumber dana jangka panjang. Sedangkan untuk kebutuhan dana yang berubah-ubah yang bersifat musiman dibiayai dengan sumber dana jangka pendek.

2. Pendekatan konservatif

Semua kebutuhan dana baik kebutuhan yang bersifat permanen maupun yang bersifat variabel (musiman) dibiayai dengan sumber pembiayaan jangka panjang. Sumber dana jangka pendek hanya digunakan untuk keadaan darurat.

### 3. Pendekatan antara keduanya

Ada dua tahapan yang dilaksanakan dalam pendekatan ini yaitu :

- a. Tentukan titik tengah antara kebutuhan dana maksimum dan dana minimum untuk menentukan besarnya penggunaan sumber dana jangka panjang.
- b. Modal kerja bersih merupakan selisih antara sumber dana jangka panjang dengan kebutuhan permanen.

Penyebab timbulnya kelebihan modal kerja adalah :

1. Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.
2. Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.
3. Pendapatan /keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar deviden, membeli aktiva tetap atau maksud lainnya.
4. Konversi operating asset menjadi modal kerja melalui proses penyusutan, tetapi tidak diikuti penempatan kembali.
5. Aktivitas dana sementara menunggu investasi, ekspansi, dll.

Kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga tidak menguntungkan karena laba tersebut tidak dapat digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapannya yang tidak perlu semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien.

Penyebab timbulnya kekurangan modal kerja adalah :

1. Adanya kerugian usaha, kerugian ini penyebabnya adalah volume penjualan yang tidak efisien relatif dibandingkan dengan harga pokok penjualan, tekanan terhadap harga jual akibat persaingan usaha, kerugian akibat piutang yang tidak kembali dan kenaikan biaya.
2. Adanya kerugian insidental seperti turunnya harga pasar dan persediaan barang.
3. Kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada saat ekspansi.
4. Menggunakan modal kerja untuk aktiva tetap.
5. Kebijakan pembayaran deviden yang tidak tepat.
6. Kenaikan tingkat harga.
7. Pelunasan hutang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Hampton dan Wagner (2003:136) permintaan modal kerja dipengaruhi 4 faktor yaitu :

1. Volume penjualan, perusahaan membiayai modal kerja biasanya untuk mendukung penjualan, banyak perusahaan yang menetapkan aktiva lancar sesuai dengan proporsi penjualan tahunannya.
2. Faktor musiman, fluktuasi musiman akan permintaan untuk produk dan jasa mereka, variasi penjualan akan berdampak pada tingkat modal kerja variabel.
3. Perkembangan teknologi, perubahan teknologi yang berdampak pada proses produksi dapat mempunyai pengaruh kuat pada kebutuhan terhadap modal kerja.

4. Filosofi perusahaan.

## 2.7 Manajemen kas

Kas sering kali disebut aktiva nonlaba. Kas dibutuhkan untuk membayar tenaga kerja dan bahan baku untuk membeli aktiva tetap, untuk membayar pajak, untuk melunasi utang, untuk membayar deviden, dst. Namun kas itu sendiri tidak mendapat bunga. Jadi tujuan manajemen kas adalah untuk meminimalkan jumlah kas yang harus dimiliki oleh perusahaan guna menjalankan aktivitas bisnis secara normal, dimana, pada waktu yang bersamaan, perusahaan juga memiliki cukup kas untuk :

1. Mengambil potongan dagang
2. Menjaga peringkat kredit
3. Memenuhi kebutuhan kas yang tidak diperkirakan sebelumnya.

Alasan-alasan memiliki kas menurut Brigham & Houston (2006:144) adalah :

1. Transaksi, saldo kas adalah hal yang dibutuhkan dalam operasi bisnis. Pembayaran harus dilakukan dalam bentuk kas dan penerimaan disimpan di dalam rekening kas. Saldo kas dikaitkan dengan pembayaran-pembayaran dan penerimaan rutin yang dikenal dengan saldo transaksi.
2. Kompensasi bagi bank karena telah memberikan jasa dan pinjamannya. Sebuah bank menghasilkan uang dengan meminjamkan dana yang telah disimpan sehingga semakin besar simpanannya maka semakin baik posisi

laba bank tersebut. Jika sebuah bank memberikan jasanya kepada seorang nasabah, maka bank tersebut mungkin meminta nasabah untuk membantu menutupi biaya yang terjadi akibat pembeian jasa. Bank juga mungkin meminta debitor untuk membuka rekening dibank terebut. Kedua jenis simpanan di atas disebut sebagai saldo kompensasi.

3. Untuk berjaga-jaga dan untuk spekulasi. Arus kas masuk dan keluar adalah hal yang tidak bisa diramalkan dengan tingkat peramalan yang bervariasi diantara berbagai perusahaan dan industri. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memiliki sejumlah kas sebagai cadangan terhadap fluktuasi arus kas masuk dan keluar secara acak dan tidak diramalkan sebelumnya. Persediaan pengaman ini disebut saldo pencegahan. Dan semakin arus kas perusahaan tidak dapat diramalkan maka seharusnya semakin besar saldonya. Akan tetapi, jika perusahaan memiliki kasus yang mudah untuk memperoleh pinjaman, yaitu jika perusahaan dapat memperoleh pinjaman dalam waktu yang singkat, kebutuhan saldo pencegahannya juga akan berkurang. Perusahaan yang seharusnya membutuhkan saldo pencegahan yang besar cenderung memiliki sekuritas yang sangat likuid daripada hanya berupa kas saja. Sekuritas memiliki banyak sifat yang sama dengan kas, namun memberikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada deposito bank.
4. Saldo spekulatif adalah saldo kas yang dimiliki untuk mmungkinkan perusahaan mengambil keuntungan dari setiap penawaran pembelian yang mungkin terjadi.

Menurut Brigham & Houston (2006:58) posisi kas perusahaan yang dilaporkan pada neraca akan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk hal-hal berikut, yaitu :

1. Arus kas

Arus kas positif akan mengarah pada lebih banyak kas didalam bank.

2. Perubahan dalam modal kerja

Peningkatan dalam aktiva lancar di luar kas, seperti persediaan dan piutang akan mengurangi kas, sedangkan pengurangan akun-akun ini akan meningkatkan kas. Disisi lain peningkatan dalam kewajiban lancar seperti hutang dagang akan meningkatkan kas, sedangkan penurunan pada akun-akun ini akan mengurangi kas.

3. Aktiva tetap

Jika sebuah perusahaan berinvestasi pada aktiva tetap, hal ini akan mengurangi posisi kasnya. Disisi lain penjualan aktiva tetap akan meningkatkan kas.

4. Transaksi sekuritas dan pembayaran deviden

Jika sebuah perusahaan menerbitkan saham atau obligasi selama tahun berjalan, dana yang dikumpulkan akan meningkatkan posisi kasnya. Disisi lain jika perusahaan menggunakan kasnya untuk membeli kembali hutang atau ekuitas yang masih beredar atau membayar deviden kepada para pemegang sahamnya hal ini akan menurunkan kas.

Kebijakan-kebijakan pendanaan aktiva lancar alternatif menurut Brigham & Houston (2006:200) :

### 1. Aktiva lancar permanen

Yaitu aktiva lancar yang tetap harus dimiliki oleh sebuah perusahaan meskipun sedang berada di bagian terendah siklus bisnisnya.

### 2. Aktiva lancar sementara

Yaitu aktiva lancar yang mengalami fluktuasi seiring dengan variasi- variasi musiman atau siklus yang terjadi dalam penjualan.

## 2.8 Laba

Perusahaan berusaha mencapai profit atau laba yang optimal dengan cara meningkatkan volume penjualan, mengendalikan biaya secara efektif, mempertahankan pangsa pasar dan langganan serta mengadakan perluasan usaha sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin.

Menurut R.A Supriyono (2000:54) laba adalah :

“Selisih antara penghasilan atas semua biaya dalam periode akuntansi tertentu, oleh karena itu perencanaan laba untuk periode akuntansi tertentu akan berhubungan dengan perencanaan atas penghasilan penjualan atas biaya pada periode akuntansi yang bersangkutan”.

Menurut Michell Suharli (2006:34) laba adalah :

“Arus masuk aktiva sebagai imbalan modal yang melebihi kebutuhan untuk memelihara modal”.

Laba menurut John J Wild (2005:407) adalah :

“Selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian, laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual”.

Jenis-jenis laba menurut John J Wild (2005:25):

1. Laba kotor merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan seberapa jauh perusahaan mampu menutup biaya produknya
2. Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas.
3. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya meorai (bunga) dan pajak.
4. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
5. Laba dari operasi berjalan merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba ini disebut juga laba sebelum pos-pos luar biasa dan operasi dalam penghentian.

Berdasarkan konsep modal, maka laba dibagi menjadi 2 (dua) pengertian, yaitu :

#### *1. Financial Capital Maintenance*

Laba diperoleh apabila jumlah uang dari aktiva bersih pada akhir periode melebihi jumlah uang dari aktiva bersih pada awal periode, setelah mengeluarkan setiap distribusi kepada dan tambahan investasi dari pemilik selama periode.

## 2. *Physical Capital Maintenance*

Laba diperoleh apabila kapasitas produktif (atau kemampuan operasional) perusahaan pada akhir periode melebihi kapasitas produksi fisik pada awal periode, setelah mengeluarkan seluruh distribusi kepada tambahan investasi dari pemilik selama suatu periode.

### 2.9 Pengukuran laba

Menurut John J Wild (2005:119) laba memiliki dua peranan yang sama penting, yaitu :

1. Untuk mengukur perubahan bersih atas kekayaan pemegang saham selama suatu periode.
2. Merupakan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yaitu kekuatan laba (*earnings power*).

Pengukuran laba dalam pelaporan aktiva yaitu jika aktiva dinyatakan terlalu tinggi, maka laba kumulatif dinyatakan terlalu tinggi, hal ini dapat dibuktikan karena laba tidak dikenakan beban yang diperlukan untuk menurunkan nilai aktiva menjadi nilai realisasinya. Dan pengukuran laba dalam pelaporan provisi dan kewajiban yaitu jika provisi dan kewajiban dinyatakan terlalu rendah, maka laba kumulatif dinyatakan terlalu tinggi, hal ini dapat dibuktikan karena laba tidak dikenakan beban yang diperlukan untuk menaikkan nilai provisi dan kewajiban ke dalam nilai pasarnya.

## 2.10 Pengaruh kebijakan modal kerja terhadap tingkat pengembalian.

Fungsi aktiva dalam perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk dapat memberikan efektivitas, dan ukuran yang paling mudah difahami adalah sejauh mana aktiva tersebut dapat mendukung pencapaian penjualan agar diperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Demikian pula halnya dengan aktiva lancar yang biasa dikategorikan sebagai modal kerja.

Kebijakan modal kerja perusahaan seringkali dipengaruhi oleh karakter manajemen yang diterapkan oleh perusahaan dimana ada yang konservatif yaitu menerapkan kebutuhan modal kerja dalam jumlah yang relatif besar. Adapula yang moderat yaitu menerapkan kebutuhan modal kerjanya dengan jumlah yang lebih disesuaikan dengan situasi dan kondisi sedangkan yang agresif menerapkan kebutuhan modal kerja dalam jumlah yang relatif lebih kecil sehingga diharapkan akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Kemampuan menghasilkan laba dan resiko

Menurut Dermawan Sjahrial (2007:108) laba perusahaan bisa meningkat melalui dua cara :

1. Meningkatkan pendapatan/laba dari penjualan.
2. Menurunkan biaya-biaya

Biaya dapat dikurangi dengan meningkatkan efisiensi pengeluaran pada pos-pos tertentu. Laba dapat ditingkatkan dengan meningkatkan investasi dalam aktiva yang menguntungkan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi. Risiko tidak mampu membayar hutang diukur dengan

besar kecilnya modal kerja bersih, semakin besar modal kerja bersih, perusahaan semakin tidak berisiko berarti perusahaan likuid. Sebaliknya, semakin kecil modal kerja bersih, perusahaan semakin berisiko berarti perusahaan illikuid.

